

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Enterprise

Enterprise dalam konteks Enterprise Architecture (EA) merujuk pada seluruh organisasi atau bisnis secara keseluruhan. Enterprise mencakup semua komponen yang terlibat dalam operasional perusahaan, termasuk struktur organisasi, proses bisnis, sistem informasi, infrastruktur teknologi, sumber daya manusia, dan strategi bisnis. [1] EA adalah pendekatan yang digunakan untuk menyelaraskan strategi bisnis dengan teknologi informasi dalam suatu enterprise. Tujuan utama dari EA adalah untuk memastikan bahwa semua komponen organisasi bekerja secara harmonis untuk mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan.

Komponen utama dalam EA meliputi:

1. Architecture Business Processes: Menyusun dan mengelola proses bisnis agar lebih efisien dan efektif.
2. Information Systems Architecture: Mengatur sistem informasi yang digunakan untuk mendukung proses bisnis.
3. Technnnology Architecture: Menentukan teknologi dan infrastruktur yang mendukung sistem informasi.
4. Data Architecture: Mengelola data dan informasi yang digunakan dalam organisasi.

2.1.2 Arsitektur

Secara umum, pengertian arsitektur (architecture) adalah seni dan ilmu perencanaan, perancangan, dan konstruksi bangunan dan struktur fisik lainnya. Konsep arsitektur dapat diterapkan dalam berbagai konteks, tidak hanya dalam konstruksi bangunan fisik tetapi juga dalam perancangan sistem, organisasi, dan proses. Dalam konteks Enterprise Architecture (EA), architecture merujuk pada struktur dan komponen-komponen dari suatu sistem yang mencakup berbagai aspek organisasi.

Architecture dalam EA adalah pendekatan yang sistematis untuk mengatur, merancang, dan mengelola berbagai elemen dalam organisasi agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Berikut ini adalah beberapa definisi atau pemahaman mengenai arsitektur:

1. Menurut *The Open Group Architecture Framework* (TOGAF) Arsitektur adalah sistem organisasi yang terdiri dari sekumpulan komponen yang memiliki hubungan satu sama lainnya serta memiliki keterhubungan dengan lingkungan sistem, dan memiliki aturan untuk perancangan dan evaluasi.
2. Arsitektur adalah rancangan dari segala jenis struktur, baik fisik maupun konseptual, baik nyata maupun maya.
3. Arsitektur memberikan makna pendekatan yang terencana dan terkontrol, bukan reaktif.

2.1.3 Enterprise Architecture

Menurut Zachman Arsitektur Enterprise merupakan suatu blueprint yang menggambarkan bagaimana elemen TI dan manajemen bekerja bersama dalam satu kesatuan dan memberikan gambaran eksplisit mengenai hubungan antara proses manajemen dengan TI yang sekarang dan yang diharapkan. [2]Jika dikaitkan dengan enterprise, maka EA harus memberikan strategi yang memungkinkan organisasi mendukung keadaan yang sekarang dan juga bertindak sebagai roadmap menuju lingkungan yang ditargetkan. Menurut Zachman, Arsitektur perusahaan merupakan sekumpulan representasi yang diperlukan untuk menggambarkan sebuah sistem atau perusahaan berkenaan dengan konstruksi, pemeliharaan, dan perkembangannya. Arsitektur perusahaan merupakan pusat aset informasi strategis yang mendefinisikan misi bisnis, informasi yang diperlukan untuk menjalankan misi, teknologi yang diperlukan untuk menjalankan misi, dan proses-proses tradisional untuk mengimplementasikan teknologi baru sebagai respon terhadap perubahan kebutuhan-kebutuhan misi.

Berdasarkan definisi di atas, maka lingkungan atau organisasi dari *Enterprise Architecture* dapat diturunkan sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup
 - a. Level organisasi (perusahaan, divisi dan sebagainya)
 - b. Level abstraksi (sistem)

2. Organisasi
 - a. Misi (kebijakan, operasional, infrastruktur dan informasi)
 - b. Sumber Daya Organisasi
 - c. Keterhubungan
3. Kebutuhan (fungsional, sekuritas, *performance*, kemampuan pemeliharaan / *maintainability*, kemampuan adaptasi / *adaptable*, kegunaan / *usability*)
4. Kemampuan staf dan fungsionalnya
5. Lingkungan Sistem
 - a. Komponen (hardware, software, brainware)
 - b. Penghubung / Interface (media penghubung)
 - c. Prinsip-prinsip Organisasi

2.1.4 Kerangka Kerja Arsitektur Enterprise

Secara definisi kerangka kerja merupakan suatu pemikiran, ide dan konsep yang digunakan untuk membuat pemikiran lain yang lebih spesifik dalam suatu obyek dan digunakan untuk mengelompokkan suatu organisasi yang penting bagi manajemen organisasi tersebut [3].

Penggunaan kerangka kerja (framework) mempunyai tujuan utama yang sama, yaitu menggambarkan struktur dimana hubungan dari objek kompleks dapat berinteraksi untuk menghubungkan orang, proses, dan teknologi dan menghasilkan cetak biru enterprise architecture [4].

Beberapa Kerangka kerja yang banyak digunakan untuk pengembangan enterprise architecture, antara lain adalah The Zachman Framework for Enterprise Architectures, FEAF Framework (Federal Enterprise Architecture Framework) dan The Open Group Architecture Framework (TOGAF). Berikut adalah penjelasan dari masing-masing Framework dimaksud:

1. The Zachman Framework, dipublikasikan oleh John Zachman pada tahun 1987 dalam tulisannya yang berjudul “*A Framework for Information Systems Architecture*” di IBM Systems Journal. Kerangka kerja Zachman berisi skema berupa pertemuan antara dua klasifikasi yang digunakan selama bertahun-tahun. Dasar-dasar komunikasi yang ditemukan di dalam pertanyaan-pertanyaan kalimat sederhana seperti What, How, When, Who, Where dan Why.

Pertanyaan-pertanyaan ini mengintegrasikan jawaban dari pertanyaan yang komprehensif dan gambaran dari ide yang kompleks.[2]

2. FEAF Framework (Federal Enterprise Architecture Framework), adalah kerangka kerja arsitektur yang dikembangkan oleh pemerintah federal Amerika Serikat untuk membantu agen-agen federal dalam merancang dan mengelola arsitektur perusahaan mereka. Tujuan utama dari FEAF adalah untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan interoperabilitas di seluruh agen federal melalui pendekatan yang terstandarisasi dan terkoordinasi dalam perancangan arsitektur perusahaan.[5]
3. The Open Group Architecture Framework (TOGAF), adalah kerangka kerja untuk pengembangan dan pengelolaan arsitektur perusahaan (Enterprise Architecture). TOGAF menyediakan pendekatan terstruktur untuk merancang, merencanakan, mengimplementasikan, dan mengelola arsitektur informasi dalam suatu organisasi. Tujuan utamanya adalah untuk membantu organisasi mencapai tujuan bisnis mereka dengan menggunakan teknologi informasi secara efektif.[6]

2.1.5 Pemilihan Kerangka Kerja atau Metodologi

Kerangka kerja Enterprise Architecture menyediakan struktur, proses, dan panduan yang membantu organisasi merencanakan, merancang, dan mengelola arsitektur teknologi informasi mereka. Setiap framework memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda, tergantung pada kebutuhan organisasi, industri, dan tujuan spesifik yang ingin dicapai. Memilih framework yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa arsitektur perusahaan dapat mendukung strategi bisnis dengan efektif dan efisien. Untuk menentukan kerangka kerja atau metode yang akan dipilih, maka bisa dibuat perbandingan terkait beberapa kerangka kerja dan metode yang sering digunakan, antara lain Zachman Framework, TOGAF dan Enterprise Architecture Planning (EAP).

Tabel 1.1 Perbandingan Kerangka Kerja

Aspek	Zachman Framework	TOGAF	EAP (Enterprise Architecture Planning)
Jenis	Kerangka kerja (Framework)	Kerangka kerja dan metodologi	Metodologi
Dikembangkan oleh	John Zachman (1987)	The Open Group (1990-an)	Steven H. Spewak (1992)
Tujuan Utama	Mengorganisasi dan mengkategorisasi elemen arsitektur berdasarkan perspektif dan fokus.	Menyediakan panduan komprehensif untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengelola arsitektur perusahaan.	Merencanakan dan mengembangkan arsitektur TI yang mendukung tujuan bisnis.
Pendekatan	Berbasis matriks dua dimensi yang mencakup perspektif (Planner, Owner, Designer, dll.) dan aspek (Data, Function, Network, dll.).	Berbasis metodologi ADM (Architecture Development Method) yang menyediakan langkah-langkah untuk mengembangkan arsitektur.	Berbasis langkah-langkah terstruktur untuk analisis, perencanaan, dan implementasi arsitektur TI.
Cakupan	Mengorganisasi dan mendokumentasikan semua aspek arsitektur; tidak memberikan panduan tentang bagaimana mengimplementasikan arsitektur.	Sangat luas; mencakup semua aspek arsitektur, termasuk governance, manajemen perubahan, dan standar industri.	Fokus pada perencanaan arsitektur TI dan penyelarasan dengan strategi bisnis.
Kompleksitas	Kompleks, tetapi tidak preskriptif; fleksibel untuk digunakan dalam berbagai konteks.	Kompleks dan sangat terstruktur; memerlukan pemahaman mendalam dan pelatihan untuk implementasi yang efektif.	Relatif lebih sederhana dan lebih fokus pada perencanaan daripada implementasi.
Fleksibilitas	Sangat fleksibel; dapat diadaptasi untuk berbagai industri dan ukuran organisasi.	Fleksibel dalam penerapan metodologi ADM, tetapi kompleksitasnya dapat menjadi tantangan.	Kurang fleksibel; lebih cocok untuk organisasi yang membutuhkan metodologi perencanaan yang terstruktur.
Penggunaan	Digunakan untuk mengkategorikan dan mengorganisasi informasi arsitektur;	Digunakan secara luas sebagai standar de facto untuk pengembangan	Digunakan untuk merencanakan dan mengembangkan arsitektur TI dalam

	sering digunakan bersama dengan metodologi lain.	arsitektur perusahaan, terutama di organisasi besar.	organisasi, sering kali bersama dengan framework seperti Zachman.
Dokumentasi	Fokus pada pembuatan dokumentasi arsitektur yang lengkap dan terstruktur.	Mencakup panduan dan dokumentasi yang sangat rinci untuk semua aspek pengembangan arsitektur.	Dokumentasi berfokus pada rencana arsitektur saat ini, masa depan, dan rencana migrasi.
Interoperabilitas	Tidak dirancang khusus untuk interoperabilitas; lebih untuk pengorganisasian informasi.	Menyediakan panduan untuk interoperabilitas dalam konteks arsitektur TI yang lebih luas.	Fokus pada penyelarasan dan interoperabilitas dalam konteks rencana arsitektur TI yang spesifik.

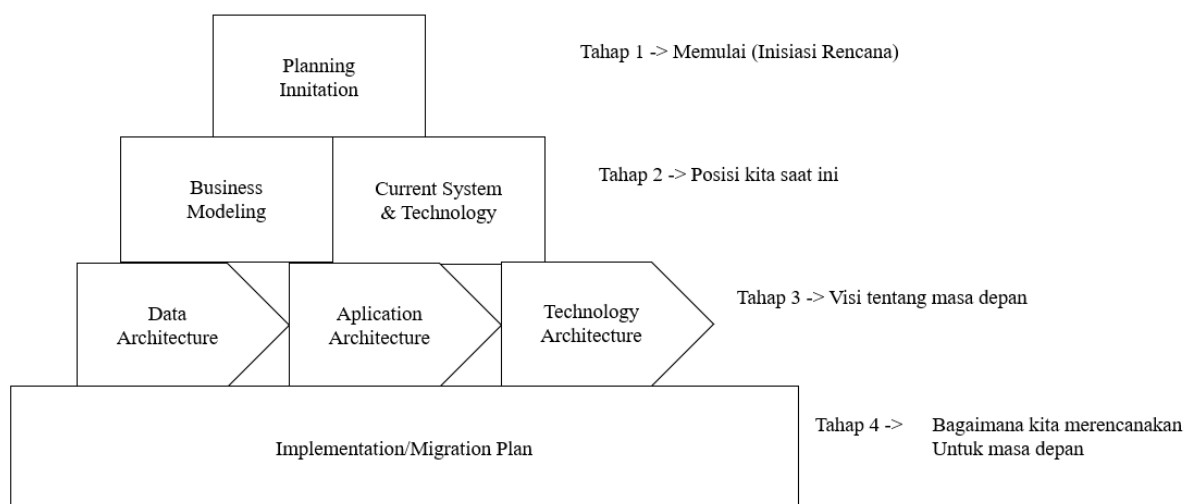
Berdasarkan perbandingan kerangka kerja atau metode pada tabel 1.1 diatas, maka dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan metode Enterprise Architecture Planning (EAP) yang dikembangkan oleh Steven H. Spewak. Enterprise Architecture Planning (EAP) menggunakan Zachman Framework sebagai landasan untuk memandu dan mengorganisasi proses perencanaan arsitektur perusahaan atau organisasi. Zachman Framework berfungsi sebagai panduan atau referensi struktur untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan arsitektur pada berbagai level dan perspektif yang berbeda. Secara konsep Zachman Framework menyediakan struktur konseptual yang memandu apa yang harus dipertimbangkan dalam arsitektur, sedangkan EAP mengintegrasikan konsep-konsep ini dalam bentuk rencana dan tindakan konkret. Dengan kata lain, EAP yang dikembangkan oleh Steven Spewak ini mengoperasionalkan Zachman Framework dengan cara yang praktis dan dapat diterapkan di dunia nyata. Enterprise Architecture Planning (EAP) adalah sebuah metodologi yang digunakan untuk merancang dan mengelola arsitektur teknologi informasi (TI) dalam sebuah organisasi. [7], [8]Metodologi ini dikembangkan oleh Steven H. Spewak pada tahun 1992 dan bertujuan untuk memastikan bahwa sistem informasi yang dikembangkan dapat mendukung tujuan strategis dan operasional organisasi. EAP berfokus pada penyelarasan antara teknologi dan bisnis, dan menyediakan proses yang terstruktur untuk perencanaan dan pengembangan arsitektur TI.

Pengembangan EAP memiliki beberapa tujuan antara lain adalah menyelaraskan teknologi informasi dengan strategi bisnis dengan memastikan bahwa semua sistem informasi dan infrastruktur teknologi mendukung tujuan strategis dan operasional organisasi. Selain itu EAP dikembangkan untuk Menyediakan Rencana Arsitektur yang Komprehensif dimana dikembangkan rencana yang mencakup berbagai aspek arsitektur TI, termasuk data, aplikasi, dan infrastruktur.

2.2 Enterprise Architecture Planning

Enterprise Architecture Planning (EAP) adalah suatu metode pendekatan perencanaan kualitas data yang berorientasi pada kebutuhan bisnis serta bagaimana cara implementasi dari arsitektur tersebut dilakukan sedemikian rupa dalam usaha untuk mendukung perputaran roda bisnis dan pencapaian misi sistem informasi dan organisasi. [9]

Enterprise Architecture Planning dirancang untuk mengembangkan, mendokumentasikan, dan memelihara arsitektur perusahaan yang bertujuan menyelaraskan strategi bisnis dengan infrastruktur teknologi informasi (TI). Proses ini membantu organisasi memastikan bahwa investasi TI mereka selaras dengan tujuan bisnis dan memungkinkan mereka untuk merespons perubahan dengan lebih efektif dan efisien.



Gambar 2.1 Tahapan Enterprise Architecture Planning menurut Steven H Spewak

Dari gambar 2.1 di atas, Steven H Spewak ingin menyampaikan bahwa ketika kita ingin membuat serta mendefinisikan arsitektur perusahaan, maka selalu harus dimulai dengan berlandaskan pada dasar gambar tersebut diatas, dan dimulai dengan tahap pertama sampai dengan layer keempat sebagai tahap terakhir. Berikut adalah penjelasan dari setiap lapisan pada gambar tahapan EAP.[9]

2.2.1 Lapisan 1 (Inisiasi Perencanaan)

Inisiasi perencanaan merupakan tahap persiapan memulai proyek EAP(seperti: membuat rencana kerja, memastikankomitmen manajemen dan lain-lain). Dalam tahapan ini yang perlu dilakukan adalah membangun suatu pembangunan arsitektur sehingga dapat terarah dengan sangat baik. Tahapan ini menjadi penting karena sebagai dasar dari semua tahapan, karena pada tahap inilah ruang lingkupnya cukup besar yang mencakup keseluruhan perencanaan kegiatan atau rencana kerja didefinisikan untuk menentukan metodologi yang akan digunakan serta untuk penentuan sumber daya yang terlibat dan penetapan perangkat yang akan digunakan. Faktor lain adalah dukungan dan komitmen dari manajemen atau pimpinan, yang tidak hanya dalam bentuk verbal, tetapi berpengaruh pada sumber daya (personil, anggaran dan waktu) untuk menjalankan seluruh proses yang berjalan hal ini sangat penting mengingat jika proyek terkendala dan berakibat berhenti ditengah jalan.

2.2.2 Lapisan 2 (Dimana posisi kita saat ini)

Lapisan ini memiliki 2 tahapan, yaitu Pemodelan Bisnis dan Sistem dan Teknologi saat ini. Berikut adalah penjelasan dari Tahapan-tahapan tersebut.

2.2.2.1 Pemodelan Bisnis

Dalam lapisan ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan mengamati posisi dan kondisi perusaan saat ini untuk dibuat suatu tujuan arah target perusahaan yang akan dimasukan kedalam sistem informasi sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Pemodelan bisnis dalam konteks Enterprise Architecture Planning (EAP) adalah proses mendefinisikan dan menggambarkan elemen-elemen kunci dari bisnis, termasuk proses, struktur organisasi, informasi, dan hubungan antar elemen tersebut. Pemodelan bisnis bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur

tentang bagaimana bisnis beroperasi, bagaimana elemen-elemen yang berbeda berinteraksi, dan bagaimana perubahan dalam satu bagian bisnis dapat mempengaruhi bagian lainnya.

Ada 3 tahapan untuk memodelkan bisnis, yaitu sebagai berikut:

1. Dokumentasi struktur organisasi.
2. Identifikasi dan definisi fungsi bisnis.
3. Dokumentasi bisnis model utama, distribusi, dan presentasi kepada semua komunitas bisnis untuk mendengarkan komentarnya.

2.2.2.2 Sistem dan Teknologi Saat ini

Tahapan ini memiliki tujuan yaitu untuk mendokumentasikan dan mendefinisikan seluruh *platform* teknologi dan system yang digunakan oleh *enterprise* saat ini. Sedangkan yang harus dihasilkan pada fase ini disebut dengan *Information Resource Catalog (IRC)* yang juga disebut Ensiklopedia Sistem atau *inventory system*.

Tahapan untuk membuat IRC, antara lain sebagai berikut :

1. Menentukan ruang lingkup, sasaran, dan kerangka kerja IRC.
2. Persiapan untuk koleksi data
3. Pengumpulan data IRC
4. Masukkan data
5. Validasi dan meninjau ulang draft IRC
6. Menggambar skema
7. Mendistribusikan IRC, Administrasi dan perawatan IRC

Dokumentasi IRC dibuat dengan menggunakan bantuan hubungan matrik antara proses bisnis dengan teknologi yang digunakan, sedangkan untuk penggambaran dari skema aplikasi yaitu dengan menggunakan BPMN.

2.2.3 Lapisan 3 (Visi dimana kita ingin berada di masa depan)

Pada lapisan ini terdapat tiga tahapan, yaitu Arsitektur Data, Arsitektur Aplikasi dan Arsitektur Teknologi. Berikut adalah penjelasan dari tiga tahapan tersebut.

1. **Arsitektur Data**, tahap ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan jenis-jenis data utama atau entitas data yang diperlukan oleh perusahaan untuk mendukung fungsi-fungsi bisnis yang telah ditentukan pada tahap pemodelan bisnis, serta merelasikan entitas data tersebut dengan fungsi bisnis perusahaan.
2. **Arsitektur Aplikasi**, tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan jenis-jenis aplikasi utama yang diperlukan untuk mengelola data dan mendukung fungsi bisnis perusahaan, kemudian menghubungkan aplikasi tersebut dengan fungsi bisnis perusahaan. Arsitektur aplikasi bukanlah rancangan sistem, melainkan penentuan aplikasi apa saja yang dibutuhkan untuk mengelola data dan menyediakan informasi bagi pengguna untuk melaksanakan fungsi bisnis.
3. **Arsitektur Teknologi**, Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan prinsip-prinsip teknologi yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung aplikasi dalam arsitektur aplikasi yang telah disusun sebelumnya, guna mengelola data dan mendukung fungsi bisnis. Arsitektur teknologi merupakan definisi dari teknologi yang akan mendukung fungsi bisnis dengan menyediakan lingkungan berbagi data

2.2.4 Lapisan 4 (Bagaimana kita mencapainya)

Pada lapisan ini berbicara mengenai Rencana implementasi yang meliputi penentuan tahapan penerapan aplikasi, penjadwalan implementasi, dan pengusulan jalur yang jelas untuk bermigrasi dari posisi saat ini ke posisi yang diinginkan di masa depan. Adapun langkah-langkah pada tahap rencana implementasi adalah:

1. Menentukan urutan prioritas pengembangan aplikasi. Langkah ini diimplementasikan dari sekian banyak aplikasi yang telah didefinisikan dengan menggunakan prinsip aplikasi yang menciptakan (create) data terlebih dahulu diimplementasikan sebelum aplikasi yang mengubah (update) data atau menggunakan (reference) data.
2. Menyusun rencana estimasi untuk pelaksanaan implementasi. Langkah ini bertujuan untuk memperkirakan kebutuhan yang akan muncul saat implementasi dilaksanakan.

3. Merumuskan kesimpulan perencanaan. Kesimpulan perencanaan adalah laporan akhir dari perencanaan arsitektur perusahaan yang disajikan dalam bentuk cetak biru.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang dilakukan penulis mengenai Perancangan Arsitektur Enterprise. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Tahun	Judul	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dadan Zaliluddin [10]		<i>Enterprise Architecture Planning</i> Sistem Informasi Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus : CV. Harta Jaya Perusahaan)	Roadmap dari pengembangan aplikasi pada perusahaan Manufaktur	Penerapan <i>Enterprise Architecture Planning (EAP)</i>	▪ Objek dan output penelitian berbeda ▪ Tulisan dalam bentuk jurnal sehingga metode penelitian dan pembahasan lebih singkat
2	Monika Prianti1, Frederik Samuel Papilaya.[11]	2021	Perencanaan Strategis Sistem Informasi Di Sinode GKJ Menggunakan Enterprise Architecture Planning Framework	Mengusulkan dan merencanakan sistem informasi menggunakan <i>metode Enterprise Architecture Planning</i> . Enterprise Architecture Planning(EAP)	▪ Metode <i>Enterprise Architecture Planning</i> ▪ Menggunakan Analisis SWOT untuk melakukan analisa kebutuhan	▪ Objek dan output penelitian berbeda ▪ Tidak ada pembahasan terkait dengan Arsitektur Teknologi ▪ Lebih menitikberatkan kepada rekomendasi aplikasi
3	Khairina, Dyna Marisa. [12]	2012	<i>Enterprise Architecture Planning</i> untuk pengembangan Sistem Informasi Perguruan Tinggi	Usulan atau rekomendasi terkait dengan pengembangan sistem informasi	Metode <i>Enterprise Architecture Planning</i>	Objek dan output penelitian berbeda

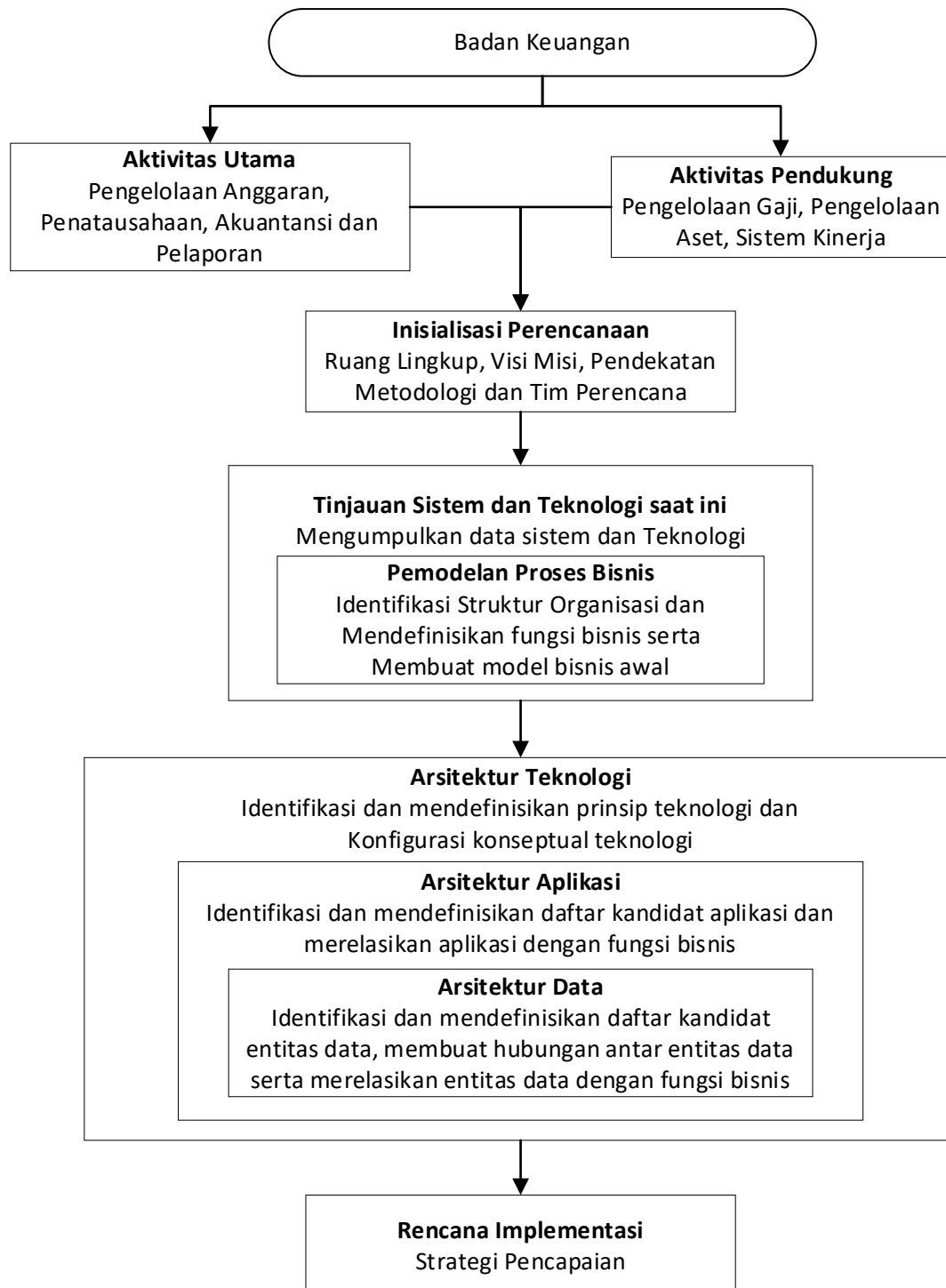
4	Deddy Supriadi.[13]	2013	Perencanaan Implementasi Enterprise Architecture Planning/EAP Berbasis Framework Zachman Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Tasikmalaya	Pembahasan lebih kepada evaluasi terkait dengan kondisi terkini dari IT Arsitektur di Instansi tempat penelitian	Metode <i>Enterprise Architecture Planning</i>	Objek dan output penelitian berbeda
5	Herman Heriadi, Irfan Dwiguna.[14]		Perancangan Enterprise Architecture melalui Pendekatan Infrastructure As A Service untuk Sistem Informasi Digital Mahasiswa di Universitas DIPA Makassar	Perancangan Framework EAP untuk membuat satu sistem terpadu atau terintegrasi dengan Pendekatan Infrastructure As A Service	▪ Implementasi <i>Enterprise Architecture Planning</i> ▪ Menerapkan Analisis SWOT untuk analisa kebutuhan	▪ Objek dan output penelitian berbeda ▪ Fokus pada Arsitektur Jaringan
6	Kurniati Anisa. [15]		Pemodelan Enterprise Architecture Planning Berdasarkan Framework Zachman Pada Pelayanan Satu Pintu Di Direktorat Metrologi Kementerian Perdagangan	Menjadikan perencanaan arsitektur perusahaan (Organisasi) sebagai pedoman atau referensi dalam mengembangkan sistem informasi yang terintegrasi.	Implementasi <i>Enterprise Architecture Planning</i>	▪ Objek dan output penelitian berbeda ▪ Analisis dan Pembahasan menggunakan Zachman Framework dengan matriks 6x6 nya

7	Julian Chandra W, Yeffry Handoko. [16]	2015	Perancangan Arsitektur Enterprise Di Balai Lalu Lintas Angkutan Jalan Sungai Danau Dan Penyeberangan Menggunakan EAP	Bertujuan untuk membuat cetak biru pemodelan EAP yang terdiri dari model fungsi bisnis, arsitektur data, arsitektur aplikasi, dan arsitektur teknologi.	Implementasi <i>Enterprise Architecture Planning</i>	Objek dan output penelitian berbeda
8	Berny Indrawan. [17]		Enterprise Architecture for University Based On Three Pillars of Higher Education Using Zachman Framework (Case Study: Universitas Komputer Indonesia)	Penelitian dilakukan dengan menggunakan Zachman Framework untuk merancang Enterprises Architecture guna meningkatkan proses bisnis dan infrastruktur TI berdasarkan Tri Dharma Perguruan Tinggi di UNIKOM	Implementasi <i>Enterprise Architecture Planning</i>	▪ Objek dan output penelitian berbeda ▪ Tidak menggunakan Analisis SWOT untuk Analisa kebutuhan

2.4 Kerangka Pemikiran

Dari beberapa teori yang telah diambil, maka selanjutnya penulis akan menyajikan kerangka pikir dari penulis terkait dengan Rencana Implementasi Arsitektur Enterprise terkait Pengelolaan Keuangan di Pemerintah Kota Singkawang. Penelitian mengenai *Enterprise Architecture Planning* ini di susun dalam rangka meningkatkan kualitas layanan informasi dan komunikasi terkait dengan pengelolaan keuangan serta tercapainya pembangunan yang sesuai dengan visi misi daerah secara umum di Kota Singkawang.

Saat ini kebutuhan terhadap penyajian informasi secara terintegrasi dan konsisten semakin meningkat, seiring dengan peningkatan teknologi informasi, sehingga dibutuhkan suatu solusi dalam bentuk roadmap atau blue print sebagai usulan baik terkait sistem informasi, jaringan maupun integrasi sistem.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah disajikan tersebut, maka hipotesis penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Di duga dalam penyusunan atau pembangunan sistem informasi di suatu daerah, akan semakin baik dan efektif dengan di dukung validitas data yang baik.
2. Di duga pengelolaan keuangan daerah sangat memperngaruhi pembangunan di suatu daerah. Asumsi ini menandakan bahwa semakin bagus pengelolaan keuangan, maka penggunaan keuangan semakin bisa dipertanggungjawabkan.
3. Pengembangan pengelolaan keuangan yang baik, dapat mencegah terjadinya penyelewengan dana atau tindakan korupsi.